

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penyuluh agama Islam melakukan komunikasi antarpribadi dengan pendekatan yang bersifat personal dan berkelanjutan. Mereka melakukan kunjungan rumah, konseling, dan pengajian rutin untuk membangun hubungan yang dekat dengan para muallaf. Selain itu, penyuluh juga menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan keluarga muallaf untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang komprehensif. Melalui komunikasi antarpribadi yang efektif, penyuluh berupaya memahami kebutuhan spiritual muallaf dan membantu mereka mempertahankan keyakinan serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi komunikasi efektif bagi penyuluh agama Islam adalah melalui pendekatan personal, informatif, partisipatif, dan kolaboratif. Penyuluh harus membangun hubungan personal yang hangat dengan muallaf, memberikan penjelasan komprehensif tentang akidah, mendorong partisipasi aktif muallaf dalam kegiatan keagamaan, serta menjalin kerjasama dengan komunitas muallaf dan organisasi terkait. Dengan menerapkan strategi tersebut, penyuluh dapat membantu muallaf memperoleh pemahaman mendalam dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai akidah Islam, sehingga mendukung proses konversi dan pertumbuhan spiritual.

3. Efektivitas dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka. Penyuluh mampu membangun hubungan dekat, memahami kebutuhan, dan menyampaikan ajaran Islam secara bertahap dan persuasif, terbukti dari peningkatan pemahaman dan komitmen muallaf serta rendahnya angka murtad. Namun, masih ada kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya penyuluh, serta keragaman latar belakang muallaf. Diperlukan dukungan optimal dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi penyuluh dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf.

4. Faktor penghambat seperti latar belakang budaya dan sosial muallaf yang berbeda, pemahaman akidah yang terbatas, motivasi dan komitmen yang tidak stabil, serta pengaruh lingkungan lama yang masih kuat, dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai akidah pada diri muallaf. Faktor pendukung seperti komitmen dan dedikasi penyuluh agama, metode komunikasi antarpribadi yang efektif, dukungan dari keluarga dan komunitas Muslim, serta tersedianya materi dan sumber informasi yang memadai, dapat membantu muallaf dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. SARAN**

1. Bagi penyuluh agama Islam, disarankan agar terus meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi yang efektif dalam membina para muallaf, terutama dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah. Selain itu, penyuluh juga perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing muallaf. Penyuluh juga harus memberikan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan bagi para muallaf agar dapat mempertahankan nilai-nilai akidah Islam yang telah mereka pelajari.

2. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk menyediakan anggaran yang memadai untuk program pembinaan dan pendampingan bagi muallaf di wilayah Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka. Pemerintah juga perlu meningkatkan koordinasi antara penyuluh agama Islam dan instansi terkait, seperti Kementerian Agama, untuk memperkuat program pembinaan muallaf. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi komunikasi bagi penyuluh agama Islam agar dapat lebih efektif dalam membina para muallaf.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada dampak komunikasi antarpribadi penyuluh agama Islam terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akidah oleh para muallaf. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi strategi-strategi komunikasi lain yang dapat digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf.